

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 34 Tahun 2016 tentang Pemasukan Karkas, Daging, dan Jeroan ke Indonesia tertulis bahwa Pemerintah mencabut ketentuan yang mewajibkan importir daging menyerap daging lokal 3 persen dari total kuota impor yang mereka peroleh (Peraturan Menteri Pertanian, 2016).

Daging sapi yang merupakan salah satu bahan makanan yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal tersebut baik dalam perayaan atau konsumsi sehari-hari. Produksi daging di Indonesia dilakukan oleh peternak, baik dengan skala kecil atau besar. Namun seiring dengan perekonomian masyarakat yang relatif meningkat, konsumsi daging sapi pun relatif naik tiap tahunnya. Selama ini kebutuhan daging sapi di Indonesia dipenuhi daritiga sumber yaitu: sapi lokal, sapi impor, dan daging impor (Ilham, 2000).

Hal tersebut selain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk juga dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan penduduk itu sendiri terhadap pentingnya protein hewani, sehingga pola konsumsi juga berubah, yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat beralih mengkonsumsi daging, telur dan susu. Untuk kebutuhan akan ayam boiler dan telur dalam negeri saat ini telah dipenuhi oleh

produksi lokal, akan tetapi susu dan daging sapi masih perlu mengimpor (Kementrian Pertanian, 2015).

Kebutuhan yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan produksi. Hal ini menyebabkan kebutuhan daging yang tidak bisa dipenuhi oleh pasar. Dampak lainnya juga adalah naiknya harga daging dalam negeri. Dalam rangka menstabilkan harga daging sapi pemerintah melakukan beberapa kebijakan baik dalam menaikkan produksi ataupun dalam memasok daging sapi dalam negeri selain menaikkan produksi. Impor daging sapi adalah salah satu caranya. Impor daging sapi dilakukan selain untuk menyediakan pasokan di pasar, adalah untuk menstabilkan harga. Hal tersebut karena harga di luar negeri relatif lebih murah. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya sisa konsumsi di suatu negara tersebut. Di Indonesia menurut data yang diperoleh dari tahun 1999 sampai 2014, selain tahun 2007, impor selalu dilakukan. Daging sapi yang diproduksi secara lokal menjadi lebih mahal, karena pemeliharaan sapi tidak diarahkan untuk tujuan pasar. Hal ini yang menyebabkan harga daging sapi lokal lebih mahal daripada daging sapi impor, sehingga jumlah impor daging sapi meningkat seiring dengan tingginya permintaan masyarakat mengkonsumsi daging sapi namun tidak diimbangi dengan jumlah produksi daging sapi secara nasional (Priyatno, 2011).

Dalam hal impor daging, pemerintah Indonesia memiliki beberapa peraturan. Diantaranya aturan dalam impor daging indukan dan bakalan yaitu 80:20. Sapi bakalan yaitu sapi yang dipelihara oleh pengusaha untuk digemukkan sebelum

dipotong dan dijual ke pasar. Setiap tahun, feedloter atau pengusaha penggemukan sapi Indonesia rata-rata mengimpor 600.000-650.000 ekor sapi bakalan dari Australia. Sapi indukan yaitu sapi yang dipelihara untuk melahirkan sehingga berkontribusi meningkatkan populasi sapi di dalam negeri. Memelihara sapi indukan cukup sulit dan kurang menguntungkan sehingga tidak banyak pelaku usaha yang mau terjun ke sektor iniⁱ.

Kebijakan di atas dilakukan salah satunya agar walaupun impor daging sapi tapi tetap mengutamakan agar setelah impor dilakukan bisa memproduktifkan di dalam negeri. Kuota impor daging sapi juga dibatasi agar tidak buruk dampaknya kepada peternak lokal. Kuota ini pula agar importir mendapat kuota yang adil dan tidak pilih kasih. Dampak negatif yang sering terjadi dari perdagangan internasional berupa impor yang erat kaitannya dengan globalisasi menurut adalah menghambat pertumbuhan sektor industri, sektor keuangan semakin tidak stabil, memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2003).

Seperti keterangan di atas, sebenarnya impor bisa menjadi pilihan terakhir. Namun impor yang sesuai dengan proporsi dan tanpa penyelewengan itu biasmenguntungkan suatu negara. Seiring berjalannya kebijakan impor ini, banyak hal yang mencurigakan. Terlebih tahun ini, swasta juga diperbolehkan untuk melakukan impor daging sapi. Hal tersebut untuk menghindari monopoli BUMN. Selain itu juga izin impo roleh swasta ni untuk meminimalisis oknum di BUMN dalam penyelewengan impor daging sapi baik dari segi kuota, harga atau yang lainⁱⁱ.

Maka dari hal tersebut penelitian ini ingin mengetahui dari seberapa perlu Indonesia impor daging, pertimbangan apa yang dipakai dalam melaksanakan impor, siapa yang melakukan impor serta bagaimana penentuan impor tersebut. Dalam penelitian ini tidak terlalu dalam seperti itu, namun lebih melihat apa saja faktor pertimbangan dalam melaksanakan impor daging sapi ini. Hal ini untuk mengukur bahwa impor yang dilakukan adalah memang sesuai dengan indikator atau pertimbangan yang sesuai. Karena kalau tidak, impor daging sapi justru akan merugikan baik itu oleh peternak sapi lokal atau pun konsumen dan lebih besarnya kerugian oleh negara.

1.2 Rumusan masalah

Dari pembahasan diatas, dapat diketahui betapa penting penyediaan daging ini. Penelitian ini menggunakan data tahun 1999 sampai 2014. Maka dari beberapa uraian sebelumnya, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh simultan variabel produksi, konsumsi, harga daging sapi serta kurs terhadap impor daging sapi.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel produksi daging sapi terhadap variabel impor daging sapi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel konsumsi daging sapi terhadap variabel impor daging sapi di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel harga daging sapi terhadap variabel impor daging sapi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel kurs rupiah terhadap variabel impor daging sapi di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel populasi sapi ternak terhadap variabel impor daging sapi di Indonesia.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana secara simultan variabel produksi, konsumsi, harga daging sapi, kurs rupiah serta populasi sapi ternak terhadap impor daging sapi.
2. Mengetahui secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel impor daging sapi.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang wajib dilakukan penulis untuk menyelesaikan studi. Menambah pengalaman pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi instansi yang terkait dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan tentang pengadaan dan impor daging sapi.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Semakin banyaknya penelitian akan semakin terbuka informasi dan cara efektif dalam mengatasi beberapa masalah terkait beras di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat ini akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan satu pembahasan mengenai metode analisa yang digunakan dalam penelitian dan jenis data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV HASIL DAN ANALISA

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab yang terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan.

